

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “pengaruh pendidikan kewirausahaan, efikasi diri dan sikap terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta” dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan efikasi diri terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan sikap terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
4. Terdapat pengaruh positif yang signifikan pendidikan kewirausahaan terhadap sikap pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

5. Terdapat pengaruh positif yang signifikan efikasi diri terhadap sikap pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
6. Terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan pendidikan kewirausahaan terhadap efikasi diri pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
7. Terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha melalui sikap pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
8. Terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan efikasi diri terhadap intensi berwirausaha melalui sikap pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
9. Terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha melalui efikasi diri pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh adanya pengaruh pendidikan kewirausahaan, efikasi diri dan sikap terhadap intensi berwirausaha. Hal ini menjadikan bahwa semakin tinggi pendidikan kewirausahaan, efikasi diri dan sikap maka semakin tinggi pula intensi berwirausaha.

Adapun indikator Pendidikan kewirausahaan yang terbesar adalah indikator memiliki keterampilan sebagai wirausaha sebesar 29% tingginya persentase tersebut menggambarkan mahasiswa sudah memiliki

keterampilan yang baik sebagai wirausaha. Sedangkan indikator Pendidikan kewirausahaan yang terendah adalah Menguasai konsep berwirausaha sebesar 22% dengan total skor 3748. Rendahnya persentase tersebut menggambarkan mahasiswa belum menguasai konsep berwirausaha dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa harus ada peningkatan dalam pembelajaran kewirausahaan seperti mahasiswa diwajibkan mengikuti beberapa seminar dan workshop kewirausahaan yang menghadirkan pengusaha yang dapat menginspirasi.

Pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta didukung oleh temuan pada variabel pendidikan kewirausahaan dalam penelitian ini paling dominan didukung oleh indikator pertama yaitu menambahkan ilmu dan wawasan tentang kewirausahaan. Hal ini didukung pula oleh mahasiswa yang sudah melaksanakan mata kuliah kewirausahaan.

Jika terlihat responden masih berada pada level pelajar, jelas hasil yang didapat tidak setinggi meskipun responden sekarang berada pada level pengusaha. Secara keseluruhan, mahasiswa sudah dapat membuka usaha bisnis seperti menjual makanan, pulsa dan lain-lain. Namun demikian, hal tersebut dapat dimanfaatkan sebagai landasan bagi masa depan untuk memasuki dunia kerja karena tidak menutup kemungkinan bahwa mahasiswa akan berkesempatan bekerja dibidang non-pendidik.

Adapun indikator efikasi diri yang terbesar adalah indikator strength sebesar 34% tingginya persentase tersebut menggambarkan bahwa mahasiswa sudah yakin terhadap kemampuannya dan focus terhadap apa yang sedang dikerjakan. Sedangkan indikator efikasi diri yang terendah adalah indikator generality sebesar 32 % dengan total skor 3638. Rendahnya persentase skor indikator tersebut menggambarkan mahasiswa belum yakin terhadap tujuan yang ingin dicapai terutama dibidang kewirausahaan. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa perlu adanya pembelajaran yang dapat meningkatkan efikasi diri sehingga terpacu untuk berwirausaha.

Adapun indikator sikap yang terbesar adalah indikator berkeinginan penilaian perilaku berwirausaha sebesar 55% tingginya persentase tersebut menggambarkan bahwa penilaian mahasiswa terhadap kewirausahaan merupakan hal yang positif. Sedangkan indikator sikap yang terendah adalah indikator hasil perilaku berwirausaha 45%. Rendahnya persentase skor indikator menggambarkan hasil dari perilaku kewirausahaan belum dapat diterima oleh mahasiswa.

C. Saran

Berdasarkan penjelasan kesimpulan dan implikasi diatas, beberapa saran yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Indikator terendah intensi berwirausaha adalah indikator keinginan mendirikan perusahaan di masa depan 33%. Rendahnya persentase skor indikator menggambarkan mahasiswa belum memiliki keinginan

kuat dalam mendirikan perusahaan. Oleh sebab itu peneliti menyarankan untuk mahasiswa lebih banyak lagi referensi dalam pembelajaran tentang kewirausahaan serta mengikuti program kewirausahaan yang di fasilitasi oleh fakultas ekonomi universitas negeri Jakarta untuk memacu intensi berwirausaha.

2. Indikator terendah indikator pendidikan kewirausahaan sebesar 22%. Rendahnya persentase tersebut menggambarkan mahasiswa belum menguasai konsep berwirausaha dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa harus ada peningkatan dalam pembelajaran kewirausahaan seperti mahasiswa diwajibkan mengikuti beberapa seminar dan workshop kewirausahaan yang menghadirkanyang dapat meningkatkan keterampilan dalam berwirausaha.
3. indikator efikasi diri yang terendah adalah indikator generality sebesar 32 % dengan total skor 3638. Rendahnya persentase skor indikator tersebut menggambarkan mahasiswa belum yakin terhadap tujuan yang ingin dicapai terutama dibidang kewirausahaan. Oleh sebab itu peneliti menyarankan mahasiswa untuk mengikuti lingkungan yang mendukung tentang kewirausahaan, seperti mengikuti komunitas kewirausahaan atau membuat kelompok kewirausahaan untuk mengikuti program mahasiswa wirausaha.
4. Indikator sikap yang terendah adalah indikator hasil perilaku berwirausaha 45%. Rendahnya persentase skor indikator menggambarkan hasil dari perilaku kewirausahaan belum dapat

diterima oleh mahasiswa. Oleh sebab itu peneliti menyarankan apabila mahasiswa belum mempunyai sikap terhadap berwirausaha diharapkan mengubah persepsi akan dunia usaha dan mengikuti seminar kewirausahaan untuk memacu sikap positif terhadap berwirausaha.

